



**PENANAMAN ADAB SOPAN SANTUN PADA ANAK
USIA DINI DI TK DARUL AMIN KECAMATAN
HAMPARAN PERAK KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana S.I Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Oleh:

**SITI RAWINA RAMADHANI
NPM:1910210012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2023**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENANAMAN ADAB SOPAN SANTUN PADA ANAK USIA DINI DI
TK.DARUL AMIN KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI
SERDANG

NAMA : SITI RAWINA RAMADHANI
N.P.M : 1910210012
FAKULTAS : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
TANGGAL KELULUSAN : 29 Desember 2022



DEKAN



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA

KETUA PROGRAM STUDI



Rahayu Dwi Utami, S.E., S.Pd., M.Pd.

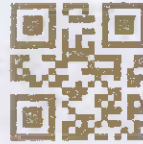
DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Zannatunnisya, S.Pd.I., M.Pd

PEMBIMBING II



Asmidar Parapat, S.Pd., M.Pd

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SITI RAWINA RAMADHANI
NPM : 1910210012
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : **Penanaman Adab Sopan Santun Pada Anak
Usia Dini Di Tk.Darul Amin Kecamatan
Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelolah, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya Skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia memberikan konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Siti Rawina Ramadhani

ABSTRAK

PENANAMAN ADAB SOPAN SANTUN PADA ANAK USIA DINI DI TK DARUL AMIN KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG

**OLEH:
SITI RAWINA RAMADHANI
NPM: 1910210012**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan latar belakang masalah penanaman adab sopan santun, dan metode serta pendorong dan penghambat penanaman adab sopan santun. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman adab sopan santun dalam Pendidikan Islam pada anak TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak dimulai dari keluarga. Metode yang digunakan dengan menerapkannya dalam peraturan, bebas beraturan, dan cara penjelasan. Cara menanamkan adab sopan santun melalui peraturan lebih menekankan pada peraturan yang keras dan memaksa anak untuk mematuhi peraturan. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan adab sopan santun melalui kegiatan berkomunikasi pada anak dengan melakukan pendekatan. Pendekatan yang dilakukan yaitu fokus pada suatu pemecahan yang tepat yang ditinjau dari subjeknya, kemudian kepada bentuk perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang tidak terpuji. Pendorong dan penghambat penanaman adab sopan santun pada anak usia dini adalah lingkungan, dimana lingkungan yang berpendidikan dapat mengembagkan potensi anak guna menjalani pendidikan anak yang lebih tinggi. Sedangkan lingkungan yang kurang tertanam pendidikan akan sulit menjadikan anak memiliki adab sopan dan santun.

Kata kunci: *Sopan, Santun, Pendidikan Islam*

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT., Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Penguasa semesta alam atas izin dan karunia-Nya, kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan kerja keras. Sholawat dan salam kepada junjungan Ummat Nabi Besar Muhammad SAW., semoga syafaatnya menyertai dikemudian kelak. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang dapat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kemampuan peneliti pada karya tulis lainnya dimasa mendatang.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang saya hormati :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA., selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Zannatunnisya, S.Pd.I, M.Pd., selaku Pembimbing I, dan Ibu Asmidar Parapat, S. Pd.I, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan ilmu,

pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar dan administrasi Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan khususnya prodi PIAUD yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf perpustakaan pusat dan ruang baca Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
7. Teristimewa penulis ucapkan pada ayahanda tercinta Windayanto dan ibunda tersayang Rahyuni, terkhusus buat suami tercinta Fauzi Maulana, dan anak-anakku tersayang M. Azam Maulana, dan Haura Nazhifa Azkadina, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan mendoakan penulis demi terwujudnya cita-cita peneliti.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan dibalas Allah SWT., dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian penulis yang lain dimasa yang akan datang. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Hampan Perak, September 2022
Peneliti

Siti Rawina Ramadhani
NPM:1910210012

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Yang Relevan	9
BAB II : LANDASAN TEORITIK	11
A. Anak Usia Dini	11
1. Pengertian Anak Usia Dini	11
2. Karakteristik Anak Usia Dini	13
3. Perkembangan Anak Usia Dini	16
B. Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini.....	21
1. Pengertian Pendidikan Islam	21
2. Tujuan Pendidikan Islam	23
3. Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini	25
C. Penanaman Adab Dan Sopan Santun.....	29
1. Pengertian Penanaman Adab Dan Sopan Santun	29
2. Tujuan Penanaman Adab Dan Sopan Santun Pada AUD.....	30
3. Faktor Yang Mempengaruhi Sopan Santun.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Setting Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36

D. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Profil Lokasi Penelitian iii	41
1. Sejarah Berdirinya TK Darul Amin.....	41
2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Darul Amin.....	42
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	43
4. Keadaan Siswa.....	44
5. Sarana dan Pra Sarana	44
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan	60
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Waktu Penelitian	36
3.2. Indikator Observasi	37
3.3. Wawancara Kepada Kepala Sekolah	38
3.4. Wawancara Kepada Guru	38
4.1. Keadaan Anak TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak	44
4.2. Sarana dan Prasarana TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antar sel otak terus berkembang.

Menurut para ahli anak usia dini dikatakan berada dimasa keemasan (*Golden Age*). Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antar sel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Berdasarkan hasil penelitian, disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi.¹

¹Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 43.

Anak usia dini adalah anak-anak yang usianya 0-6 tahun, namun sudah termasuk pada pendidikan pra sekolah baik TK maupun RA.² Oleh sebab itu, ada pendidikan anak usia dini. Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik jasmani maupun rohani. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.⁴

Pendidikan secara kultural pada umumnya berada dalam lingkup, peran, fungsi dan tujuan yang sama, semuanya hidup dalam upaya mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama

²Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Mulya Saran, 2015), hal. 12.

³Haryanto, 2012 :dalam artikel “*Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*” <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/diakses-pada-tanggal-9-Desember-2021>

⁴Apriyanti Yovita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 62.

dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *transfer of value*.⁵ Hal tersebut menjadi jangkauan sasaran pendidikan Islam sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, karena pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Sekalipun dalam kehidupan Bangsa Indonesia, masih tampak adanya kesenjangan eksistensinya secara structural, akan tetapi Pendidikan Islam telah berusaha mengambil peran yang kompetitif dalam *setting* sosiologis bangsa, walaupun tetap saja belum mampu menyamai pendidikan umum yang ada dengan otonomi dan dukungan yang lebih luas dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara nyata.

Kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan agama memperkuat dikotomi keilmuan (ilmu pengetahuan modern dan ilmu agama) yang pada gilirannya tentu merambat pada dikotomi model pendidikan. Ada pendidikan yang hanya memperdalam ilmu pengetahuan modern yang kering dari nilai-nilai moralitas agama (Islam), ada pula pendidikan yang hanya mendalami ilmu agama yang terpisahkan dari ilmu pengetahuan modern. Sementara itu kita menyaksikan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi telah mengantarkan manusia pada tingkat kesejahteraan materialnya, tetapi disisi lain, paradigma ilmu pengetahuan dan teknologi modern dengan berbagai pendekatannya telah menyeret manusia pada kegersangan dan kebutuhan dimensi spiritual dan moral. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat akhir-akhir ini dapat dikatakan telah terjadi teknologisasi kehidupan dan penghidupan.

⁵Hasbullah Hadi, *Prinsip Pendidikan Mendidik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 5.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sendiri dan makin terpisah jauh meninggalkan agama dan etika.⁶

Pendidikan Islam dituntut untuk memiliki kualitas yang tinggi dalam bidang ilmu yang menjadi spesialisasinya dan bidang penggunaan metode pendidikan secara profesional. Sehingga apapun dan bagaimanapun produk-produk hasil pengembangan ilmu pengetahuan itu akan bernilai positif serta mendatangkan *kemaslahatan* bagi kehidupan manusia. Sejalan dengan hal tersebut Islam melalui Al-Quran dan Sunnah memberikan petunjuk hal-hal yang baik dan positif dalam melakukan pendidikan yang baik pada setiap insan manusia. Salah satu ayat Al-Quran yang menegaskan tentang pendidikan ada dalam QS. An-Nahl ayat 125 berikut ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِ لَهُمُ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ.

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁷

Petunjuk yang dimaksud dalam pendidikan Islam adalah *akhlakul karimah* yang akan mencerminkan manusia menjadi manusia yang beradab serta memiliki sopan dan santun. Penanaman adab sopan santun melalui Pendidikan Islam, membentuk manusia yang berkepribadian muslim, yakni manusia yang takwa,

⁶ Tengku Jacob Hambali, *Pendidikan Islam CS Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 36.

⁷Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 2010), hal. 421.

dengan sebenar-benarnya takwa kepada Allah.⁸ Sebagaimana Sabda Rasulullah

SAW berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Dari Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda, sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (H. R. Muslim).

Menanamkan sopan santun sejak masa anak-anak merupakan kesempatan yang sangat tepat untuk membentuk kepribadiannya, sehingga anak mengetahui mana yang pantas dilakukan dan mana yang harus dihindari. Jika sejak kecil sudah dididik dan dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka ketika besarpun kebiasaan tersebut terus terbawa dan menjadi kepribadiannya.

Sejak masa anak-anak penanaman adab sopan santun menjadi hal yang penting untuk menghindari pengaruh negatif dari luar serta sebagai pondasi kepribadiannya kelak. Penanaman adab sopan santun dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah SAW sebagai panutan. Islam mengajarkan setiap muslim mencontoh teladan yang abadi sepanjang zaman yaitu Rasulullah SAW, yang mengemban amanat untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Maka menjadi kewajiban bagi orangtua, guru, agamawan dan masyarakat untuk melanjutkan misi Rasulullah SAW dengan melakukan pembinaan sopan santun terhadap setiap generasi, agar nantinya tumbuh generasi yang berkepribadian luhur.

⁸Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal.135.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak bahwa pengaruh lingkungan memberikan dampak yang besar terhadap perilaku anak, ada anak yang terpengaruh dengan lingkungan sehingga ketika dimarahi orangtuanya mau mengeluarkan kata-kata kotor, atau ketika berjalan dihadapan orangtua tidak lagi menundukkan badan, berjalan dengan sesuka hati. Adab yang tidak baik lainnya anak yang memanggil orang yang lebih tua darinya dengan sebutan yang buruk atau dengan memanggil namanya.

Hasil wawancara dengan guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang bahwa peran keluarga dalam menanamkan adab sopan santun masih kurang, karena kesibukan orangtuanya. Sehingga penanaman adab sopan santun perlu dikembangkan di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang yang diharapkan dapat memberikan perkembangan terhadap penanaman adab sopan santun pada anak. Melalui penanaman adab sopan santun sejak dini dapat menghasilkan kepribadian yang luhur.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: ***Penanaman Adab Sopan Santun Pada Anak Usia Dini di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

⁹Wawancara dengan guru-guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak disela-sela selesai mengajar pada tanggal 08 Agustus 2022.

1. Pengaruh lingkungan memberikan dampak yang besar terhadap perilaku anak.
2. Anak mau mengeluarkan kata-kata kotor kepada orangtuanya.
3. Tidak memiliki sopan santun ketika berjalan dihadapan orangtua.
4. Memanggil orang yang lebih tua darinya dengan sebutan yang buruk atau dengan memanggil namanya.
5. Peran keluarga dalam menanamkan adab sopan santun masih kurang, karena kesibukan orangtuanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini perlu dirumuskan agar pembahasan tidak melebar tetapi tidak terarah, akan tetapi mendalam dan sesuai dengan apa yang ingin di peroleh oleh peneliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya penanaman adab sopan santun pada anak usia dini di TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana metode atau strategi yang digunakan dalam penanaman adab sopan santun di TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa saja yang menjadi pendorong dan penghalang dalam penanaman adab sopan santun pada anak usia dini di TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya menanamkan adab sopan santun pada anak usia dini di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode/strategi yang dilakukan dalam penanaman adab sopan santun di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi pendorong dan penghalang dalam penanaman adab sopan santun pada anak usia dini di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, khususnya guru, dan sebagai salah satu bahan guna menambah wawasan dan menumbuhkan inspirasi bagi guru untuk selalu menanamkan adab sopan santun pada anak didik.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan dan sebagai tolak ukur bagi setiap pengajar dalam peranannya di bidang belajar mengajar, menambah sumber referensi. Selain itu

menjadi masukan bagi dunia pendidikan yang dapat dijadikan sebagai informasi mengenai penanaman adab sopan santun.

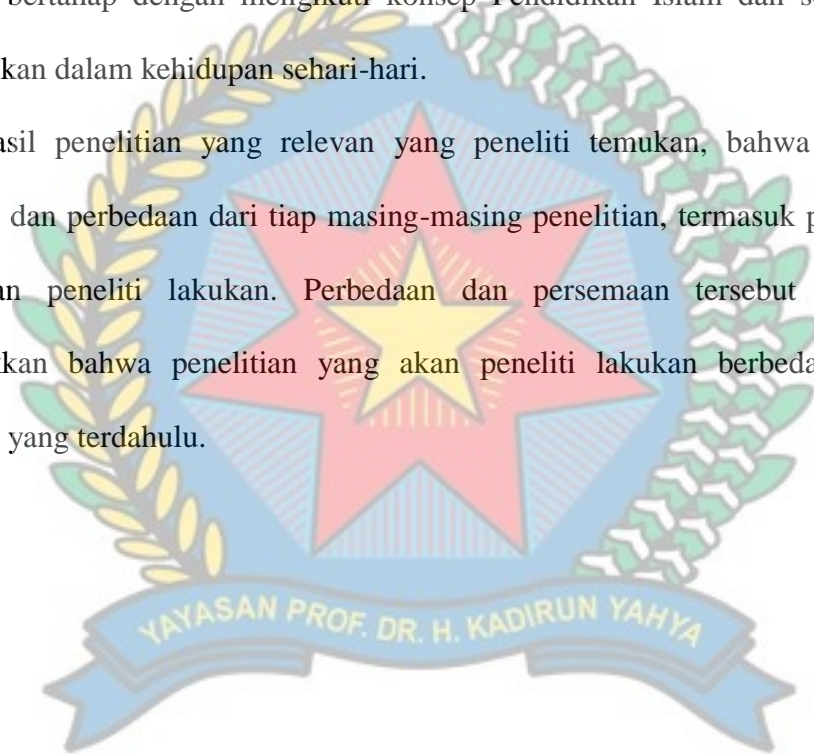
F. Penelitian Yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran kajian pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis peneliti yaitu:

1. Sandi Ali Akbar Nasution dengan judul “Model Pengembangan Penanaman Adab Sopan Santun untuk Anak Usia Prasekolah di RA AL-Farabi Kecamatan Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman adab sopan santun dilakukan secara terpadu, keterpaduan terletak pada materi metode dan seluruh kegiatan belajar mengajar yang ada dan penanaman adab sopan santun dipusatkan di sentra ibadah, dan keluarga sakinah, juga dilakukan dengan mengkaitkan setiap materi dan kegiatan dengan nilai-nilai akhlak.
2. Handayani, dengan judul “Pembelajaran Materi Adab Sopan dan Santun dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Pendidikan Islam di PAUD An-Nisa Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”. Keberhasilan dalam memberikan pembelajaran adab sopan dan santun terhadap pemahaman pendidikan Agama Islam ditandai dengan tercapainya indikator santri yang senantiasa bersemayam dalam hati yang bersih dan tenang.
3. Iin Kumala Sari, dengan judul “Pengembangan Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Konsep Pendidikan Islam di PAUD Tunas Bangsa Hampan

Perak” Hasil penelitian mengemukakan bahwa pembinaan akhlak dilakukan secara bertahap dengan mengikuti konsep Pendidikan Islam dan senantiasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang relevan yang peneliti temukan, bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan dari tiap masing-masing penelitian, termasuk penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan dan persamaan tersebut tentunya menunjukkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang terdahulu.



BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa: “Anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai usia enam tahun, dimana pendidikan yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁰ Raudhatul Athfal (RA) atau Tamak kanak-kanak (TK) tergolong dalam kelompok anak usia dini. Oleh sebab itu, anak usia dini lebih cenderung banyak bermain, maka belajar pada anak usia dini seolah-olah mereka bermain tetapi belajar.

Anak usia dini merupakan anak yang perlu banyak ditanamkan kemampuan dan berbagai norma yang berlaku, oleh sebab itu orangtua dan keluarga adalah orang pertama yang menjadi guru pada anak. Menurut Patmonodewo, anak usia dini adalah individu yang harus diusahakan mengembangkan seluruh segi kepribadian anak dalam rangka menjembatani

¹⁰Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), hal 12

pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah.¹¹ Menurut Suryana anak usia dini adalah: “Anak yang dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia, Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak perlu dibimbing agar memahami tentang dunia dan juga isinya”.¹²

Anak usia dini bagaikan kertas yang masih banyak lembaran kosong yang harus di isi. Oleh sebab itu, anak usia dini memerlukan banyak sekali pengembangan yang harus di miliki oleh anak usia dini. Menurut NAECY (*National association for The Educatioal of young Children*) yang dikutip Susanto bahwa “Anak usia dini adalah usia nol sampai delapan tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak oleh keluarga (*family child care home*), pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, dan anak yang masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak (TK).¹³

Berdasarkan uraian sejumlah pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun atau anak yang masa pertumbuhannya dan perkembangannya begitu pesat atau anak yang belum memasuki sekolah dasar. Masa ini merupakan masa penentu bagi masa depan anak, jika anak tidak diberlakukan dengan baik, maka kedepan anak akan terbentuk seperti pembentukan anak di usia dini.

¹¹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), hal. 5

¹²Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal.83.

¹³Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hal. 7.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Oleh karena itu, maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:¹⁴

1) Usia 0-1 tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak pada usia ini. Beberapa karakteristik anak usia bayi yaitu mempelajari keterampilan motorik mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan. Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya. Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontrak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

2) Usia 2-3 tahun

Anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain

¹⁴ Djoko,dkk, *Kompendium Paud*, (Depok: Prenada Media Group, 2017), hal.12-18.

anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Anak memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda-benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceletoh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran. Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditemukan oleh bawaan namun lebih banyak di pengaruhi lingkungan.

3) Usia 4-6 tahun

Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas batas tertentu. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.

Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial.

Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.

4) Usia 7-8 tahun

Karakteristik perkembangan anak usia 7-8 tahun antara lain perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir bagian perbagian. Artinya anak sudah mampu berpikir analisis dan sintesis, deduktif dan induktif, kemampuan ini akan terus berkembang sesuai masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orangtuanya. Anak lebih cenderung pada temannya daripada orangtuanya, sehingga anak sulit untuk diajak ketika pergi kesuatu tempat, anak lebih menyenangi dunianya. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya. Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi. Perkembangan emosi anak sudah mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak.

Menurut Aisyah anak usia dini mempunyai karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral, dan sebagainya, yaitu:

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b) Merupakan pribadi yang unik.
- c) Suka berfantasi dan berimajinasi.
- d) Masa paling potensial untuk belajar.
- e) Menunjukkan sikap egosentris.
- f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.¹⁵

¹⁵Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2010), hal. 14-19.

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus dapat dijadikan mobil-mobilan. Menurut Berg dalam Sukardi, “Rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang, anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik”¹⁶.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan anak. Hal itu menjadi sesuatu hal yang unik, karena rasa ingin tahu anak yang cukup tinggi tentang apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, walaupun kecepatannya berbeda. Setiap anak mengikuti pola yang dengan cara dan kecepatannya sendiri. Sebagian anak berkembang dengan tertib tahap demi tahap langkah demi langkah. Namun sebagian yang lain mengalami kecepatan melonjak. Selain itu, ada juga yang mengalami keterlambatan, namun secara umum setiap anak berkembang dengan mengikuti pola yang sama. Beberapa pola tersebut antara lain:

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik mengikuti hukum perkembangan yang disebut "*cephalocaudal*" dan "*proximodistal*". Hukum *cephalocaudal* menyatakan

¹⁶Sukrdi Surya Brata, *Anak Usia Dini*, (Bandung: Expotindo, 2011), hal. 4.

bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar ke seluruh tubuh sampai ke kaki. Sedangkan hukum *proximodistat* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu ke ujung-ujungnya atau dari bagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.

- 2) Perkembangan bergerak dari tanggapan umum menuju ke tanggapan khusus
Bayi pada awal perkembangannya memberikan reaksi dengan menggerakkan seluruh tubuh. Semakin lama ia akan mampu memberikan reaksi dalam bentuk gerakan khusus. Demikian seterusnya dalam hal-hal lain.
- 3) Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan
Proses perkembangan diawali dari bertemunya sel sperma dan ovum yang disebut ovulasi, dan terus secara berkesinambungan hingga kematian. Kadang perlahan, kadang cepat, kadang maju terus, kadang sejenak mundur. Satu tahap perkembangan menjadi landasan bagi tahap perkembangan selanjutnya. Tidak ada pengalaman anak yang sia-sia atau hilang terhapus. Hanya tertutupi oleh pengalaman-pengalaman berikutnya.
- 4) Terdapat periode keseimbangan dan tidak keseimbangan
Setiap anak mengalami periode dimana ia merasa bahagia, mudah menyesuaikan diri dan lingkungannya pun bersikap positif terhadapnya. Namun juga ada masa ketidakseimbangan yang ditandai dengan kesulitan anak untuk menyesuaikan diri, sulit diatur, emosi negatif dan sebagainya. Pola tersebut bila digambarkan ibarat spiral yang bergerak melingkar dengan

jangka waktu kurang lebih 6 bulan, hingga akhirnya anak menemukan ketenangan dan jati diri.¹⁷

Tugas perkembangan yang harus dilalui anak dari waktu ke waktu adalah sesuatu yang harus dilakukan atau dicapai oleh anak berdasarkan tahap usianya. Tugas perkembangan bersifat khas, sesuai dengan tuntutan dan ukuran yang berlaku di masyarakat. Misalnya bayi lahir akan melaksanakan tugas perkembangan berguling, tengkurap, duduk, berdiri, berjalan, bermain dan seterusnya. Kualitas dan kuantitas tugas perkembangan antara satu daerah berbeda dengan daerah lain.

Tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang muncul dalam suatu periode tertentu dalam kehidupan individu. Tugas tersebut harus dikuasai dan diselesaikan oleh individu, sebab tugas perkembangan ini akan sangat mempengaruhi pencapaian perkembangan pada masa perkembangan berikutnya. Pada beberapa bulan pertama dari kelahirannya, aspek yang memegang peranan penting dari bayi adalah sekitar mulutnya. Mulut bukan hanya alat untuk makan dan minum, tetapi juga alat komunikasi dengan dunia luar.

Bayi mendapatkan beberapa pengalaman dan rasa senang melalui sentuhan-sentuhan dengan mulutnya. Baru selanjutnya dengan mata, telinga dan tangan yang berperan sebagai alat penghubung dengan dunia luar, dengan berpusat pada mulut, dibantu dan dilengkapi dengan alat-alat indera dan anggota badan, bayi mengadakan hubungan dan belajar tentang dunia sekitar.

¹⁷Mirroh Fikriyati, *Perkembangan Anak Usia Emas, (Golden Age)* (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2010), hal. 46-48.

Beberapa tugas perkembangan yang muncul dan harus dikuasai oleh anak usia dini adalah:

1) Belajar berjalan

Pada usia sekitar satu tahun, tulang dan otot-otot bayi telah cukup kuat untuk melakukan gerakan berjalan. Berjalan merupakan puncak dari perkembangan gerak pada masa bayi.

2) Belajar mengambil makanan

Makanan merupakan kebutuhan biologis utama pada manusia. Diawali kemampuan mengambil dan memakan sendiri makanan yang dibutuhkannya, bayi memulai usaha memenuhi sendiri kebutuhan hidupnya.

3) Belajar berbicara

Bicara merupakan alat berpikir dan berkomunikasi dengan orang lain. Melalui tugas ini anak mempelajari bunyi-bunyi yang mengandung arti dan berusaha mengkomunikasikannya dengan orang-orang di sekitarnya. Melalui penguasaan akan tugas ini anak akan berkembang pula kecakapan sosial dan intelektualnya.

4) Belajar mengontrol cara buang air.

Pengontrolan cara buang air bukan hanya berfungsi menjaga kebersihan, tetapi juga menjadi indikator utama kemampuan berdiri sendiri, pengendalian diri dan sopan santun. Anak yang sudah menguasai cara buang air dengan baik, termasuk tempat dan pemeliharaan kebersihannya, pada tahap selanjutnya akan mampu mengendalikan diri dan bersopan santun.

5) Belajar mengetahui jenis kelamin.

Pada masyarakat akan selalu ditemui individu dengan jenis kelamin pria atau wanita, walaupun ada juga yang berkelainan. Anak harus mengenal jenis-jenis kelamin ini baik ciri-ciri biologisnya maupun sosial kulturalnya serta peranan-peranannya.

6) Menguasai stabilitas jasmaniah.

Pada masa bayi, kondisi fisiknya sangat labil dan peka, mudah sekali berubah dan kena pengaruh dari luar. Pada akhir masa kanak-kanak, ia harus memiliki jasmani yang stabil, kuat, sehat, seimbang agar mampu melakukan tuntutan-tuntutan perkembangan selanjutnya.

7) Memiliki konsep sosial dan fisik walaupun masih sederhana.

Anak hidup dalam lingkungan fisik dan sosial tertentu. Agar dapat hidup secara wajar dan menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya, anak dituntut memiliki konsep-konsep sosial dan fisik yang sesuai dengan kemampuannya.

8) Belajar hubungan sosial

Hubungan yang baik dengan orang tua serta orang-orang dekat lainnya, karena akan selalu berhubungan dengan orang lain, baik dalam keluarganya maupun di lingkungannya, maka ia dituntut untuk dapat membina hubungan baik dengan orang-orang tersebut.

9) Belajar membedakan mana yang baik dan tidak baik serta pengembangan hati nurani.

Pergaulan hidup selalu berisi dan berlandaskan moral. Sesuai dengan kemampuannya anak dituntut telah mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana yang tidak baik.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini berkembang dari segala aspek baik fisik, kecerdasan, kemampuan berkomunikasi dan lain sebagainya. Perkembangan tersebut merupakan perkembangan masapertumbuhan anak.

B. Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dalam pengertian yang sederhana dan umum adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan menuju kemaslahatan dunia dan akhirat.¹⁹ Menurut Abudin Nata dalam Djumransjah Pendidikan Islam adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan akan kekuasaan dan kebesaran Allah swt., sehingga ketaatan kepada Allah dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya agar manusia menyadari bahwa dirinya adalah hamba.²⁰ Selain itu, Pendidikan Islam menurut Haidar Daulay dapat diartikan dengan proses transformasi ajaran-ajaran Islam dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat

¹⁸ *Ibid.*, hal 52-55.

¹⁹M. Djumransjah, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Malang, Bayumedia Publishing, 2012), hal. 116

²⁰ *Ibid.*, hal. 116.

yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan pribadi yang luhur.²¹

Menurut Marimba, sebagaimana dikutip oleh Suwarno, Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama yaitu menyadari bahwa dirinya hamba dan menjadi manusia bertaqwa.²² Sementara itu, menurut Mulyahadjar menyatakan Pendidikan Islam adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan dan menjadi hamba yang taat kepada Allah swt.²³ Pendidikan Islam juga dapat diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang dekat kepada *RabbNya*.²⁴

Berdasarkan beberapa ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam Pendidikan Islam ada sebuah proses dan transformasi pengetahuan dari pendidik terhadap peserta didik, sehingga terjadi suatu perubahan ke arah yang positif pada peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, serta menjadi manusia yang religius yaitu yang takut kepada Allah swt. Hakikatnya pada Pendidikan Islam harus memahami bahwa dirinya adalah hamba, sehingga dengan pendidikan memahami dan menyadari posisi sebagai hamba yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., agar memperoleh syurgaNya.

²¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hal.12-13

²²Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara Baru, 2010), hal. 2

²³Mulyahadjar, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 3.

²⁴Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM PRESS, 2014), hal. 10.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵ Pada proses pelaksanaannya pendidikan tidak berjalan sendirian, ada hal lain yang sangat menunjang terhadap keberhasilan pendidikan, agar kemudian tujuan pendidikan tercapai. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu sistem, antara sub sistem dengan yang lainnya saling berkaitan.

Pendapat lain menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁶ Sementara itu, Qomar menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah arah yang relevan dan memperkuat akar sosialnya di masyarakat menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pendidikan karena tujuan ini berasal dari pandangan hidup yang secara kontekstual berkembang sesuai dengan realitas sosial berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi.²⁷

Penyusunan tujuan pendidikan menurut Ajaran Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi empat aspek. *Pertama*, aspek tujuan dan

²⁵Djumransjah, Djumransjah, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 117

²⁶Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 33.

²⁷Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 6

tugas hidup manusia, dimana manusia diciptakan hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. *Kedua*, memperhatikan sifat dasar manusia, bahwa manusia diciptakan sebagai *kholifah* Allah di muka bumi. *Ketiga*, tuntutan masyarakat, baik berupa pelestarian nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan masyarakat maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dan tuntutan dunia modern. *Keempat*, memperhatikan kehidupan *ideal* Islam yang mengandung nilai.²⁸

Menurut Abdullah Syafi'ie bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mengabdikan kepada Allah SWT, meningkatkan kesejahteraan hidup manusia serta mendorong manusia untuk berusaha keras meraih kehidupan di dunia maupun di akhirat serta berusaha memberantas kemiskinan.²⁹ Selanjutnya Abdullah Syafi'ie membuat rumusan tujuan Pendidikan Islam dalam bentuk yang lebih *operasional* yaitu membentuk peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan sesuai tingkatannya menciptakan sumberdaya manusia dimasa mendatang yang benar-benar menguasai ilmu agama juga sekaligus menguasai ilmu umum.³⁰

Pendidikan seharusnya bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui pelatihan spiritual, kecerdasan, perasaan dan panca indera. Oleh karena itu, Pendidikan Islam harus memberikan pelayanan bagi pertumbuhan masyarakat dalam segala aspeknya yang meliputi: fisik, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif, disamping memotivasi semua aspek tersebut ke arah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan

²⁸Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani, 2013), hal. 166-170.

²⁹*Ibid.*, hal. 182

³⁰*Ibid.*

terrealisasinya ketundukan kepada Allah swt, baik dalam level individu, komunitas dan manusia secara luas.

Pada dunia pendidikan, baik formal maupun non formal tujuan adalah salah satu hal pokok dan penting. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, beretika, berestetika, dan juga mengikuti perkembangan masyarakat dan budaya, berpengetahuan serta berketerampilan sehingga menjadi manusia yang paripurna dan berguna bagi masyarakatnya, atau sering disebut juga cerdas secara moral dan spiritual, menyebarkan agama dan menegakkan Islam dan kejayaan ummat Islam, mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya yaitu kepribadian yang muhsin, bukan sekedar Muslim.

3. Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini atau TK/RA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.³¹ Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.³² Hakekat pendidikan pada anak usia dini memberi kemungkinan kepada anak didiknya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, memupuk sifat

³¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 48.

³²Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), hal. 59.

dan kebiasaan yang baik, menurut falsafah bangsa Indonesia, memupuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar pada pendidikan selanjutnya.³³ Pendidikan pada anak usia dini sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah.³⁴

Ditinjau dari ilmu psikologi perkembangan, usia pra sekolah merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak pada tahapan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini anak berada pada situasi peka untuk menerima rangsangan dari luar. Apabila masa ini anak memperoleh rangsangan yang sesuai tahapan perkembangan anak, kemampuan anak akan berkembang dengan optimal.

Lingkungan anak usia dini terdiri dari lima lapis yang masing-masing mengandung lingkungan ekologi yang berorientasi pada anak, yaitu:

- a. Lingkungan fisik, yang terdiri dari objek, materi, dan ruang. Lingkungan fisik yang berbeda akan mempengaruhi anak. Misalnya anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan objek yang serba mewah, alat mainan yang bervariasi serta ruang gerak yang luas akan lebih memungkinkan berkembang secara optimal bila dibandingkan dengan mereka yang serba kekurangan dan tinggal di rumah yang sempit.
- b. Lingkungan yang bersifat aktivitas, terdiri dari kegiatan, bermain, kebiasaan sehari-hari, dan upacara yang bersifat keagamaan. Misalnya anak yang aktivitas sehari-hari diisi dengan kegiatan yang bermakna misalnya bermain

³³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. hal. 49.

³⁴Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, hal. 62

bersama dengan ibu, hasilnya akan lebih berkualitas dibandingkan bila anak bermain sendiri.

- c. Berbagai orang yang ada di sekitar anak dapat dibedakan dalam usia, jenis kelamin, pekerjaan, status kesehatan, dan tingkat pendidikannya. Lingkungan anak akan lebih baik bila orang-orang di sekitarnya berpendidikan dibandingkan bila lingkungannya terdiri dari orang yang tidak pernah mengikuti pendidikan formal.
- d. Sistem nilai, sikap dan norma. Ekologi anak akan lebih baik apabila anak diasuh dalam lingkungan yang menanamkan disiplin yang konsisten, dibandingkan bila mereka tinggal dalam lingkungan yang tidak menentu aturannya.
- e. Komunikasi antar anak dan orang di sekelilingnya akan menentukan perkembangan sosial dan emosi anak.
- f. Hubungan yang hangat dan anak merasa kebutuhannya terpenuhi oleh lingkungannya, akan menghasilkan perkembangan kepribadian yang lebih mantap dibandingkan apabila hubungannya lebih banyak mendatangkan kecemasan.³⁵

Adapun fungsi Pendidikan Islam pada anak usia dini adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan anak

³⁵Mahmud Al-Khal'awi, *Mendidik Anak Dengan Cerdas*. (Solo: Insan Kamil. 2010), hal. 120.

untuk memasuki pendidikan dasar serta mengenal TuhanNya agar senantiasa dapat beribadah .³⁶ Sementara Pendidikan Islam pada anak usia dini adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Pendapat lain menyebutkan bahwa Pendidikan Islam pada anak usia dini adalah membentuk manusia sejati, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat dan terampil, serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- a. Memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologinya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik.
- b. Memberi bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat.
- c. Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁷

Pada dasarnya Pendidikan Islam pada anak usia dini adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya sebagai hamba yang taat. Pelaksanaan Pendidikan Islam pada anak usia dini menganut prinsip bermain

³⁶*Ibid.*

³⁷Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). hal. 175-176.

sambil belajar atau belajar seraya bermain, hal ini dikarenakan dunia anak-anak adalah dunia bermain.³⁸

Berdasarkan sejumlah ungkapan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam pada anak usia dini adalah pendidikan untuk mengembangkan potensi anak guna menjalani pendidikan anak yang lebih tinggi), sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta masyarakat terkhusus tujuan ajaran Islam yaitu beriman dan bertaqwa serta berguna bagi manusia lainnya.

C. Penanaman Adab Dan Sopan Santun

1. Pengertian Penanaman Adab Dan Sopan Santun

Penanaman adalah proses cara menanamkan.³⁹ Menurut Zakiah Daradjat penanaman suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran.⁴⁰ Sedangkan pengertian adab, secara bahasa yaitu santun, dan beradab, adab berarti kesopanan, kebaikan, dan budi pekerti.⁴¹

Sopan santun secara etimologi berasal dari dua buah kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah bergabung menjadi sebuah kata majemuk. Sopan berarti hormat dan takzim, tertib menurut adat yaitu yang beradab tingkah lakunya, tutur katanya, pakaiannya dan sebagainya atau tahu adat, baik budi bahasanya, baik kelakuannya, santun berarti tatakrama, peradaban, kesusilaan, sopan santun berarti adat istiadat yang baik, tatakrama, peradaban, kesusilaan.⁴²

³⁸ *Ibid.*, hal. 177.

³⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hal. 524.

⁴⁰ Dzakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), hal. 73.

⁴¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 15.

⁴² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hal.12.

Dengan demikian jika digabungkan kedua kalimat tersebut, sopan santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku, budi pekerti yang baik, sesuai dengan tatakrama, peradaban, dan kesusilaan.⁴³

Sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai dalam bersopan santun, menghormati, menghargai, dan tidak sombong.⁴⁴ Perwujudan dari adab adalah sopan santun yaitu sopan dalam bicara, berbusana, dan bergaul baik di lingkungan maupaun di luar lingkungan, perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak merendahkan orang lain.⁴⁵

Berdasarkan sejumlah pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman adab dan sopan santun adalah serangkaian cara menjadikan anak memiliki karakter yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan ajaran Agama Islam. Istilah sederhananya yaitu cara menjadikan anak berperilaku sopan santun, menghormati, menghargai, dan tidak sombong, serta menghindari hal-hal yang dilarang agama seperti meninggalkan perkataan “ah” kepada orangtua, serta menjunjung tinggi nilai-nilai dalam kehidupan.

2. Tujuan Penanaman Adab dan Sopan Santun Pada Anak Usia Dini

Tujuan pada dasarnya mempunyai fungsi yaitu memberi arah yang jelas dari suatu program atau kegiatan yang memiliki makna dan arti yang baik. Tujuan dari penanaman adab dan sopan santun adalah membentuk manusia yang

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Zahrudin, Pengantar Study Akhlak, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 23.

⁴⁵*Ibid.*, hal. 24.

bersusila.⁴⁶ Menurut Purwanto, bahwa: “Manusia susila ialah manusia yang hidupnya selalu menuruti dan sesuai dengan norma-norma kesusilaan yang sedang berlaku.”⁴⁷ Sedang pribadi susila memiliki karakteristik seperti berikut:

- a. Memahami, mengerti, dan mencintai dirinya (*individualitas*)
- b. Memahami, mengerti, dan mencintai orang lain (*sosialitas*)
- c. Menyadari, memiliki norma kesusilaan dan nilai-nilai kemanusiaan.
- d. Bertindak, berbuat sesuai dengan norma kesusilaan, nilai-nilai hidup atas tanggung jawabnya sendiri demi kebahagiaan dirinya dan kebahagiaan masyarakat, orang lain (*moralitas*).⁴⁸

Adab dan sopan santun merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam, sehingga terdapat pelajaran Aqidah akhlak, bahkan akhlak lebih utama daripada ilmu, karena seharusnya orang berilmu adalah orang yang berakhlakul karimah. Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam bahwa “Tujuan ditanamkannya adab dan sopan santun pada anak ialah membentuk insan kamil dengan pola takwa, Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt”.⁴⁹

Proses pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan karena dengan pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap yang akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi. Menurut Mustafa tujuan penanaman adab dan sopan santun pada anak adalah menumbuhkan pembentukan kebiasaan adab sopan santun dan beradat kebiasaan yang baik, selain itu memantapkan rasa keagamaan pada anak, membiasakan diri

⁴⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2012), hal. 29.

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, hal. 25.

⁴⁹Dzakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 79.

berpegang teguh pada adab sopan santun, membiasakan anak bersikap ridho, percaya diri, menguasai emosi dan sabar. Selanjutnya adalah membimbing anak kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain. selain itu adalah membiasakan anak bersopan santun dalam berbicara, dan bergaul dengan baik, dan selalu tekun beribadah dan mendekatkatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.⁵⁰

Berdasarkan sejumlah uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penanaman adab dan sopan santun pada anak usia dini adalah proses pembiasaan menuju anak yang baik dan berakhlakul karimah. Hal ini tentunya tidak dapat dilakukan dengan mudah harus dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Sopan Santun

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi dalam penanamann adab sopan santun pada anak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu keadaan anak itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).⁵¹ Pemahaman agama akan mempengaruhi dalam pergaulan sehari-hari karena dalam pergaulan tidak terlepas dari ajaran agama. Selain cerdas anak juga harus mempunyai konsep diri yang

⁵⁰Ahmad Mustafa, *Ahlak Tsawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 135.

⁵¹Muntholi'ah, *Konsep Diri Posistif Penunjang Prestasi*, (Semarang: Gunung Jati, 2012), hal. 8.

matang, dimana konsep diri merupakan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian serta usaha agar tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, dapat membedakan antara yang baik dan buruk.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Baik tidaknya suatu masyarakat ditentukan oleh baik tidaknya keadaan keluarga umumnya pada masyarakat, apabila menghendaki terwujudnya suatu masyarakat yang baik dan diridloi Allah mulailah dari keluarga.⁵² Perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orangtua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk budi pekerti dan kepribadian seseorang.

Selain keluarga pendidikan sekolah merupakan tempat kedua dimana anak memperoleh pendidikan yang akan membentuk perilaku seseorang. Maka hakikat pendidikan dalam pandangan Islam adalah mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya, yakni memberikan contoh (*teladan*) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya.⁵³ Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal yang secara teratur dan terencana melakukan pembinaan terhadap peserta didik, dan guru adalah contoh teladan dalam pembinaan akhlak peserta didik sehingga

⁵²Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 43.

⁵³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 28.

berbudi pekerti luhur. sikap, kepribadian seorang guru merupakan unsur penting yang kemudian akan diserap oleh peserta didik.

Selanjutnya adalah lingkungan masyarakat (sosial), pendidikan lingkungan masyarakat tidak bisa diabaikan dalam menanamkan sopan santun serta kepribadian seseorang. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak. Tanggung jawab pendidikan pada hakekatnya merupakan tanggungjawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun kelompok sosial.⁵⁴ Anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang sopan santunnya kurang baik, maka akan terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik pula.

⁵⁴*Ibid.*, hal. 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan ciri-ciri penelitian bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual, dilakukan secara survey, bersifat mencari informasi dan dilakukan secara mendetail, mengidentifikasi masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik yang sedang berlangsung, dan mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok tertentu.⁵⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif dimana sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrument kunci, bersifat deskriptif, lebih menekankan pada makna proses dari pada hasil, analisis data bersifat induktif, dan makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian.⁵⁶

Molleong menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berakar pada latar belakang alamiah sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif. Sasaran yang dicapai dalam penelitian kualitatif diarahkan pada upaya menemukan teori-teori yang bersifat deskriptif. Prosesnya diutamakan dari pada hasil, membatasi studinya dengan penentuan fokus, dan menggunakan data serta disepakatinya hasil penelitian oleh subjek penelitian dan peneliti.⁵⁷

⁵⁵Cholid Narbuko, *et.all. Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 41-43.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 60-63.

⁵⁷Lexy J. Molleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 4-6.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK Darul Amin, yang beralamat Jalan Besar Hamparan Perak Desa Klumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian sejak bulan Maret sampai Agustus 2022 untuk melakukan riset. Waktu penelitian dapat peneliti gambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Alokasi Waktu																											
		Juli				Agustus				September				Oktober				Nopember				Desember							
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penentuan Pra Judul																												
2	Penentuan Judul																												
3	Penulisan Proposal																												
4	Bimbingan Proposal																												
5	Pengumpulan Data																												
6	Seminar Proposal																												
7	Pengolahan Data																												
8	Analisis Data																												
9	Penyusunan Skripsi																												
10	Seminar Hasil																												
11	Bimbingan Skripsi																												
12	Sidang Meja Hijau																												
13	Perbaikan Akhir																												

C. Sumber Data

Sumber utama penelitian ini adalah tindakan dan kata-kata dari subjek penelitian. Guna memperoleh data tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua, guru dan Kepala Sekolah TK Darul Amin Kecamatan Hamparan perak sebagai sumber data utama, hal ini dilakukan dengan wawancara. Sementara data skunder atau data pendukung diperoleh melalui studi dokumentasi

dan observasi langsung kepada anak tentang penanaman adab dan sopan santun dalam Pendidikan Islam.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, Observasi adalah “metode penelitian yang berciri interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis”.⁵⁸ Observasi data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan pada subjek penelitian atau fenomena yang terjadi. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan pengamatan langsung yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai penanaman adab sopan santun pada anak usia dini di TK Darul Amin Kecamatan Hamparan. Adapun observasi yang dilakukan dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Observasi

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Memahami, dan mencintai dirinya				
2	Memahami, mengerti, dan mencintai orang lain				
3	Memiliki norma kesusilaan dan nilai-nilai kemanusiaan.				
4	Bertindak, sesuai dengan norma kesusilaan,				
5	Memiliki nilai-nilai hidup atas tanggung jawabnya sendiri demi kebahagiaan dirinya dan kebahagiaan masyarakat, orang lain				

2. Wawancara, Wawancara adalah “Metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada

⁵⁸.*Ibid.*, hal. 117.

tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut terdiri dari 2 orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancer”.⁵⁹ Pewawancara disebut *interviewer* sedangkan orang yang diwawancara disebut *interviewee*. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan lancar dan data mengenai penanaman adab sopan santun Pada Anak Usia Dini di TK Darul Amin Kecamatan Hampan. Adapun wawancara yang dilakukan adalah:

Tabel 3.3
Wawancara Kepada Kepala Sekolah

NO	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana sejarah berdirinya TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak?	
2	Siapakah yang pertama sekali berperan menanamkan adab sopan santun pada anak dalam konsep pendidikan Islam?	
3	Kapankah sebaiknya penanaman adab sopan santun dalam Pendidikan Islam diberikan pada anak?	
4	Bagaimana peran keluarga dalam Pendidikan Islam yang ada di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak ?	
5	Bagaimana peran Ayah dalam menanamkan adab sopan santun pada anak di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak ?	

Tabel 3.4
Wawancara Kepada Guru

NO	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman adab sopan santun di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak ?	
2	Apa strategi yang digunakan guru di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak dalam menanamkan adab sopan santun pada anak?	

⁵⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 218

3	Adakah strategi khusus yang digunakan guru di TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak dalam menanamkan adab sopan santun pada anak?	
4	Apa yang menjadi pendorong dalam penanaman adab sopan santun pada anak usia dini di TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak dalam menanamkan adab sopan santun pada anak?	
5	Apa yang menjadi penghalang dalam penanaman adab sopan santun pada anak usia dini di TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak dalam menanamkan adab sopan santun pada anak?	

3. Dokumentasi, Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁰ Dalam hal ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data-data otentik sebagai pelengkap, diantaranya untuk mendapatkannya data tentang sarana dan prasarana, struktur organisasi, jumlah guru, karyawan dan anak, dan bagian umum data-data yang ada, serta tentang penanaman adab sopan santun Pada Anak Usia Dini di TK Darul Amin Kecamatan Hamparan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis studi kasus kualitatif. Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti berpartisipasi seperti sungguhan pada situasi real, mendatangi subjek dan meluangkan waktu secara partisipatif bersama mereka, langkahnya yaitu, menelaah data yang ada. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis

⁶⁰*Ibid.*

data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan Sugiyono yaitu mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.⁶¹

- a. Reduksi Data, mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh, dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Penyajian Data, setelah data direduksi, pada tahap ini data disajikan dalam bentuk teks narasi, yakni penanaman adab sopan santun pada Anak Usia Dini di TK Darul Amin Kecamatan Hamparan, kemudian data disusun secara sistematis.
- c. Teknik pemeriksaan keabsahan temuan atau data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, sehingga data yang didapat benar-benar valid.
- d. Menarik Kesimpulan, langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tentatif/semesta, dan masih diragukan oleh karena itu, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

⁶¹.*Ibid*, hal. 234.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Darul Amin

Berdasarkan dokumen TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak, bahwa TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak berdiri pada tahun 2012 berdasarkan Akta Notaris Andi Isnain Damanik, SH, MH. Nomor 567 Tahun 2012 pada tanggal 10 Mei 2012, dan SK Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang No. HT/UI.02.21/6731 PU/2012 tanggal 01 April 2012. TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak mengalami perkembangan yang sangat pesat, mulai dari bangunan, jumlah siswa/anak, prestasi dan ruang belajar yang telah permanen. Tahun 2020-2021 berdiri bangunan sekolah dengan bangunan 2 kelas lengkap dengan mushollah dan ruang guru. TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak melakukan program perkembangan secara fisik, sekolah juga melakukan program pembinaan keagamaan baik kepada siswa/anak maupun kepada guru dengan memberikan pelatihan pengajaran serta sertifikasi bagi guru.

TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak masih dikategorikan sebagai TK Baru di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan studi dokumen yang peneliti peroleh bahwa Bapak Drs. H. Muhammad Amin bahwa berdirinya TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak berdasarkan pengalaman beliau yang sudah pensiun menjadi guru di Sekolah Dasar Negeri, namun kompetensi anak yang diharapkan untuk masuk jenjang pendidikan dasar belum tercapai. Oleh Sebab itu, perlu ada pendidikan anak usia dini yang

berkualitas guna mendorong anak agar dapat memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar sesuai harapan guru dan orang tua.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki cita-cita dasar yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, tentunya TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak memiliki visi dan misi dan tujuan dalam menjalankan aktivitasnya yaitu mendidik, membina serta mengarahkan peserta didik. Adapun visi, misi dan tujuan TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak adalah:

a. Visi

Mewujudkan anak didik yang beriman dan berakhlakul karimah, memiliki skill yang sesuai pertumbuhan anak, sehingga dapat menerima pelajaran pada tingkat selanjutnya.

b. Misi

- 1) Membentuk anak yang mempunyai budi pekerti yang santun, dan disiplin.
- 2) Membentuk peserta didik yang mampu membaca dan menulis .
- 3) Menjadikan peserta didik yang menggembirakan hati orangtua.
- 4) Menciptakan suasana belajar dan mengajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 5) Menciptakan suasana lingkungan yang hijau, sejuk, tenang, dan nyaman

c. Tujuan

- 1) Mengajarkan anak tentang budi pekerti, sopan santun, dan disiplin.
- 2) Mengajarkan anak didik agar tidak buta aksara Indonesia dan Arab.

- 3) Mewujudkan insan yang bertaqwa dan beriman, berbakti pada orangtua, agama, bangsa, dan negara.
- 4) Menjadikan peserta didik nyaman, kreatif, dan menyenangkan saat belajar.
- 5) Mengajarkan anak didik tentang kebersihan lingkungan untuk menanamkan keimanan.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak berbentuk organisasi garis yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab serta hubungan kerja yang terdapat pada unsur di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak. Struktur ini terdiri dari:

Ketua Yayasan	: Drs. H. Muhammad Amin.
Kepala Sekolah	: Ristiani, S.Pd.
Tata Usaha	: Ulfa Hafni, SE.
Bendahara	: Ulfa Hafni, SE.
Guru	: Eka Dini Jahyani, S.Pd.I
	: Annisa Ikhwani
	: Yuliani
	: Syamsiah

Selain guru di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak terdapat juga petugas kebersihan yaitu Ibu Sulastri, dan satpam Bapak Sudarmin. Dimana semua unsur saling bekerja sesuai dengan jabatan dan tugasnya dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa/anak TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 42 anak, terbagi atas siswa laki-laki sebanyak 18 anak, dan perempuan sebanyak 24 anak, serta terbagi lagi atas 2 kelas masing-masing kelas terdiri dari 20 dan 22 anak, dan satu kelas di asuh oleh 2 guru secara bergantian dalam pelaksanaan tugas dan proses pengajaran yang saling bekerja sama. Hal ini bertujuan agar anak dapat terawasi dan proses belajar dapat terlaksana dengan baik. Berikut ini adalah rincian data anak setiap kelas.

Tabel 4.1
Keadaan Anak TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak

NO	Kel	TA. 2020/2021			TA. 2021/2022			TA. 2022/2023		
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
1	B	7	11	18	10	10	20	8	12	20
2	A	4	12	16	9	9	18	10	12	22
Total		34			38			42		

5. Sarana dan Prasarana

TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak pada tahun ajaran 2022/2023 mempunyai sarana dan prasarana yang baik, untuk kelancaran proses belajar mengajar agar anak dapat belajar dengan nyaman. Begitu pula dengan guru dapat mengajar dengan tenang. Sarana yang ada di TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak pada tahun ajaran 2022/2023 dalam keadaan/kondisi baik. Berikut adalah data sarana dan prasarana TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak pada tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak

No	Inventaris	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas / Belajar	4 Ruangan	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
5	Gudang	1 Ruangan	Baik
6	Ruang Tamu	1 Ruangan	Baik
7	Ruang <i>Security</i>	1 Ruangan	Baik
8	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
9	Lapangan Upacara	1 Buah	Baik
10	Musholah	1 Buah	Baik
11	Ruang Penyimpanan Mainan	1 Unit	Baik
12	Lapangan bermain	1 Buah	Baik
13	Kursi Tamu	2 Set	Baik
14	Bangku Murid	40 Set	Baik
15	Kamar Mandi / WC	4 Unit	Baik
16	Meja Guru	2 Set	Baik
17	Whait Boat	3 Buah	Baik
18	Laptop dan Printer	2 Unit	Baik
19	Ayunan	3 Set	Baik
20	Prosotan	2 Set	Baik
21	Jungkitan	4 Buah	Baik
22	Meja Putar	2 Buah	Baik
23	Kipas Angin	4 Buah	Baik
24	Lemari	4 Unit	Baik
25	Rak Sepatu	3 Buah	Baik
26	Timbangan Berat Badan	2 buah	Baik
27	Tape	1 Buah	Baik
28	Televisi	1 Buah	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Penanaman Adab Sopan Santun Pada Anak Usia Dini di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang

Pendidikan dalam Islam sudah dimulai sejak anak dalam kandungan kemudian terlahir dan tumbuh dalam asuhan orangtua di dalam keluarga. Maka penanaman adab sopan santun bagi anak usia dini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Ibu Ristiani, S.Pd bahwa:

Penanaman adab sopan santun pada anak di mulai dari keluarga. Keluarga merupakan orang-orang penting yang selalu ada dalam kehidupan seseorang. Keluarga adalah kelompok yang mengidentifikasi diri dengan anggotanya yang terdiri dari dua individu atau lebih, assosiasinya dicirikan dengan istilah khusus serta berfungsi sedemikian sebagai keluarga. Keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang timbul dengan adanya perkawinan. Perkawinan adalah suatu kesatuan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan dalam hubungan suami istri yang dijamin oleh hukum dan ajaran Agama Islam.⁶²

Fungsi keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik antara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak hanya sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut dengan pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, *respect*, dan keinginan untuk menumbuh kembangkan anak yang dicintainya.

Menjadi orang tua merupakan tanggung jawab yang sangat penting. Sosok orangtua dapat membentuk masa depan anak, dan masyarakat. Biasanya orangtua memiliki cara-cara tersendiri dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Keluarga dan orangtua sangat berpengaruh pada proses tumbuh dan kembang

⁶²Wawancara dengan Ibu Ristiani Kepala TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak, pada tanggal 07 September 2022, pukul 11.00 Wib.

anak di dalam keluarga itu sendiri. Secara otomatis orangtua akan menjalankan perannya dalam membentuk konsep diri anak.

Orangtua adalah orang yang sangat mengerti akan sifat-sifat baik dan buruk anaknya, apa yang mereka sukai dan apa yang mereka tidak sukai. Orang yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter serta kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut adalah orangtua. Keluarga yang hubungan antar anggotanya tidak harmonis, penuh konflik atau *gap communication*, dapat mengembangkan masalah-masalah kesehatan mental. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ristiani, S.Pd, selaku kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Bila dilihat dari sudut pandang pendidikan agama Islam maka keluarga berfungsi sebagai pemberi rasa aman bagi anak maupun anggota keluarga yang lainnya, pemenuhan kebutuhan baik fisik maupun psikis, sumber kasih sayang, memberikan bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat, pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungan, simulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik disekolah maupun di masyarakat, sumber persahabatan atau teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman diluar rumah”.⁶³

Ketegasan seorang ayah memberikan pengaruh kuat dalam menanamkan adab sopan santun pada diri anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak penting karena mempengaruhi perkembangan sosial anak. anak-anak yang mendapatkan kehangatan dari ayah sewaktu kanak-kanak cenderung mempunyai

⁶³Wawancara dengan Ibu Ristiani Kepala TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak, pada tanggal 07 September 2022, pukul 11.00 Wib.

hubungan sosial yang lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah dalam wawancara dalam perannya menanamkan adab sopan santun :

“Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak penting karena mempengaruhi perkembangan sosial anak. Anak-anak yang mendapatkan kehangatan dari ayah sewaktu kanak-kanak cenderung mempunyai hubungan sosial yang lebih baik. Konsep perkembangan sosial mengacu pada perilaku anak dalam hubungannya dengan lingkungan sosial untuk mandiri dan dapat berinteraksi atau menjadi manusia sosial serta memiliki adab sopan dan santun”.⁶⁴

Pendidikan Islam dalam keluarga salah satu faktor yang perlu diperhatikan orang tua yang menginginkan anaknya memiliki adab sopan dan santun. Melalui pendidikan dalam keluarga, orang tua dapat membentuk adab sopan dan santun dalam banyak hal. Bagaimana pola orangtua mendidik anak menentukan apakah anak tumbuh mandiri dan memiliki adab sopan dan santun atau sebaliknya. Sikap dan perilaku adab sopan dan santun dapat berkembang baik melalui latihan dan dorongan orangtua yang disampaikan melalui pendidikan, sehingga terbentuk adab sopan dan santun pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman adab sopan santun dalam Pendidikan Islam pada anak TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak dimulai dari keluarga. Keluargalah yang membentuk anak memiliki adab sopan dan santun. Kemudian adab sopan santun tersebut terbawa atau terbiasa pada anak dalam kondisi apapun dan dalam keadaan yang tepat. Artinya bila sudah terbiasa dalam keluarga anak ketika di luar akan tertanam sopan dan santunnya terutama pada orang yang lebih tua, seperti tutur kata, sapaan, dan berbicara pada yang lebih tua.

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Ristiani Kepala TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak, pada tanggal 07 September 2022, pukul 11.00 Wib.

2. Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman adab sopan santun di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang

Hasil wawancara peneliti dengan guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak bahwa:

“Salah satu metode yang digunakan dalam penanaman adab sopan santun yaitu melalui latihan yang tercermin dalam tingkah laku yang sopan dan santun. Salah satu ciri orang yang memiliki sopan dan santun selalu patuh pada peraturan. Sopan dan santun mengalami perkembangan makna kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku baik yaitu sopan dan santun”.⁶⁵

Adab sopan dan santun sebagai sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Adab sopan dan santun merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu. Menurut guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak bahwa:

“Adab sopan santun merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru dan orang-orang dewasa lain di sekitar dirinya. Adab sopan santun merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Konsep yang digunakan untuk menumbuhkan Adab sopan santun sama dengan hukuman, apabila anak melanggar Adab sopan santun yang diberikan orang tua, orang tua memiliki wewenang terhadap anak tersebut berupa teguran atau hukuman”.⁶⁶

Proses menanamkan adab sopan santun pada anak tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Guru selalu berhadapan dengan berbagai perilaku

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Annisa Ikhwani Guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak, pada tanggal 10 September 2022, pukul 11.00 Wib.

⁶⁶Wawancara dengan Ibu Eka Dini Jahyani, S.Pd.I Guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak, pada tanggal 12 September 2022, pukul 11.00 Wib.

anak yang tidak sesuai dengan harapan. Guru dan pihak lain yang selalu berurusan dengan anak, gagal membedakan antara adab sopan santun dan norma-norma. Hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa metode yang dilakukan guru TK Darul Amin dalam menanamkan adab sopan santun pada anak ada tiga cara sebagai berikut:

- a. Adab sopan santun menjadi peraturan yang keras, anak harus patuh dan berperilaku sesuai dengan yang diinginkan yaitu sopan dan santun. Hal tersebut menunjukkan bahwa sopan santun mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman. Adab sopan santun antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga kaku tanpa memberikan kebebasan bertindak, kecuali dengan adanya sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya.
- b. Bebas tetapi sopan dan santun, maksudnya ada anak yang terkadang diberikan kebebasan tetapi dapat berbuat santun, justru jika di persulit kebebasannya anak akan memberontak dan sulit diajarkan adab sopan dan santun.
- c. Metode ketiga dengan metode penjelasan, diskusi, penalaran, dan pemikiran untuk membantu anak mengerti mengapa adab sopan santun perilaku tersebut diharapkan. Metode ini menekankan pada aspek edukatif dari adab sopan santun.⁶⁷

Hasil wawancara tersebut mrenjelaskan metode adab sopan santun yang dilakukan oleh guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak berdasarkan penjelasan di atas terdiri dari tiga hal yaitu dengan menerapkannya dalam peraturan, bebas beraturan, dan cara penjelasan. Cara menanamkan adab sopan santun melalui peraturan lebih menekankan pada peraturan yang keras dan memaksa anak untuk mematuhi peraturan, biasanya dengan menggunakan hukuman. Sedangkan cara bebas, bahwa anak diberikan kebebasan, akan tetapi jika sudah tidak sopan dan santun anak ditegur dan diberi peringatan . Sementara itu, cara menggunakan penjelasan diskusi dan menekankan pada aspek edukatif pada

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Eka Dini Jahyani, S.Pd.I Guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak, pada tanggal 12 September 2022, pukul 11.00 Wib.

anak dalam menanamkan adab sopan santun kedisiplinan. Tiga cara menanamkan adab sopan santun tersebut dapat dikombinasikan antara satu dan lainnya tergantung dari kebijakan masing-masing guru terhadap anak agar anak terbiasa berperilaku adab sopan santun.

3. Strategi dalam penanaman adab sopan santun di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang

Adab sopan santun memiliki arti penting bagi perkembangan anak. Tiap anak memiliki kebutuhan dasar yang dapat dilayani untuk menanamkan adab sopan santun. Adab sopan santun merupakan kebutuhan intrinsik yang artinya melalui sikap sopan dan santun anak dapat menata dan menentukan sendiri tingkah laku sesuai dengan tata tertib dan kaedah-kaedah yang berlaku di masyarakat dan ekstrinsik bagi perkembangan anak, yang artinya dalam kehidupan anak selalu cenderung bertanya dan meminta petunjuk tentang arah tingkah lakunya. Oleh karena itu, adab sopan santun dapat berfungsi memberi penerangan agar tingkah laku anak tidak tersesat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak bahwa strategi yang dikembangkan dalam menanamkan adab sopan santun pada anak yaitu:

a. Strategi Bermain

Bermain merupakan pekerjaan anak-anak, dan anak-anak sangat gemar bermain, dengan bermain bagi anak dapat mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dengan mencoba berbagai cara dengan mengerjakan sesuatu dan memilih dan menentukan cara yang paling tepat. Bermain sangatlah unik dan deskriptif. bertambah tinggi spesies makhluk hidup, semakin banyak

waktu dihabiskan untuk bermain, dimana pada spesies yang lebih rendah energi dikeluarkan hanya untuk memenuhi kebutuhan utama organism tersebut. Maka dengan bermain kebutuhan anak akan terpenuhi.

Bermain dikaitkan dengan dorongan dan keperluan dasar organisme. Disamping itu, ada juga teori yang menyatakan bermain sebagai komunikasi, bermain sebagai peluang menjelajah perilaku baru. Bermain sebagai suatu pekerjaan bagi anak-anak. Bermain adalah suatu proses yang diperlukan baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Bermain merupakan proses pembelajaran yang melibatkan pikiran, persepsi, konsep, kemahiran sosial dan fisik. Selain itu bermain juga dikaitkan dengan ganjaran instrinsik dan kegembiraan. Oleh sebab itu, bermain merupakan aktivitas yang natural bagi anak-anak yang memberi peluang kepada mereka untuk mencipta, menjelajah, dan mengenal dunia mereka sendiri. Anak-anak akan memahami adab sopan dan santun melalui bermain, karena anak melakukan langsung bagaimana sopan dan santun yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan hal ini hanya didapatkan anak dengan cara bermain. Saat bermain anak tanpa mereka sadari mereka melakukan sistem kerja organ tubuh dan perkembangan otak anak, dimana saat mengambil satu permainan mereka membuat satu cara dengan bermain. Umpamanya dengan tutur kata yang sapaan pada yang lebih tua, atau yang yang lebih tua menyapa dengan santun pada yang lebih muda dari mereka dengan sapaan kakak atau adik, atau perbuatan lain yang menunjukkan sopan dan santun yang didapatkan dari cara anak bermain atau melakukan permainan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak Ibu Eka Dini Zahyani, S.Pd.I. menegaskan bahwa:

“Anak-anak sangat gemar bermain, bermain bagi anak mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dengan mencoba berbagai cara dengan bermain. Ketika bermain anak-anak belajar memahami orang lain dengan cara menepakati komitmen yang mereka buat dari berbagai aturan dan menilai pekerjaan secara bersama-sama atau dengan bahasa yang sopan dan santun. Bermain mematangkan perkembangan anak-anak dalam semua area, intelektual, sosial ekonomi dan fisik. Bermain bagi anak merupakan apa yang mereka lakukan sepanjang hari, bermain adalah kehidupan dan kehidupan adalah bermain. Anak-anak tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak adalah pemain alami, mereka menikmati bermain dan dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama untuk sebuah kemampuan”.⁶⁸

Bermain merupakan motivasi intrinsik bagi anak dan tidak ada seorangpun yang dapat mengatakan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya. Bermain bagi anak dapat mengembangkan mental, menumbuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam hidupnya (perkembangan sosial), dan meningkatkan kebugaran komponen motoriknya. Permainan anak-anak merupakan wadah dasar dan indikator pengembangan mental. Bermain memungkinkan anak-anak untuk memajukan perkembangannya seperti sensori motor, intelegensi pada bayi, mulai dari operasional sampai operasional kongkrit pada anak pra sekolah juga mengembangkan fisik, dan perkembangan sosial anak.

Melalui cara bermain berbagai aktifitas dan ungkapan sopan santun akan ada dalam permainan, hal inilah kemudian yang menjadi suatu pembiasaan pada anak dalam menanamkan nilai-nilai adab sopan santun pada anak di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak karena melalui pembiasaan-pembiasaan inilah

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Eka Dini Jahyani, S.Pd.I Guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak, pada tanggal 12 September 2022, pukul 11.00 Wib.

tertanam kebiasaan atau adab sopan santun pada anak. guru memahami sepenuhnya adab sopan santun tidak mudah untuk ditanamkan, akan tetapi melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan.

b. Strategi pengembangan imajinasi dan penghayatan

Adab sopan dan santun tidak terlepas dari imajinasi dan penghayatan manusia itu sendiri. Artinya melalui imajinasi dan penghayatan yang baik pada dasarnya manusia dapat memahami perilaku sopan dan santun. Oleh sebab itu, TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak perlu mengembangkan imajinasi dan penghayatan pada anak agar tertanam nilai-nilai adab sopan santun. Menurut guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak Ibu Annisa Ikhwani:

“Pembelajaran lebih menyenangkan bila didukung oleh seorang guru yang aktif. Strategi pembelajaran yang digunakan guru yang aktif itu sangat bervariasi, dinamis, tidak monoton, senantiasa disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, kondisi, serta proses pembelajarannya. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai model. Pada pendidikan metode sosiodrama dan bermain peranan ini efektif dalam menyajikan pelajaran terutama tentang pengembangan imajinasi dan penghayatan dalam menanamkan adab sopan santun yang berkaitan dengan akhlak, sejarah, dan topik-topik lainnya. Penggunaan permainan simulasi bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan imajinasi dan penghayatan bagi anak dengan bermain peran secara sederhana. Permainan peran ini mulai dari pemeran maupun tokoh sesuai dengan usia anak dan permasalahannya, dengan demikian anak akan tertarik, senang, dan bersemangat karena dapat belajar sambil bermain. Metode pengajaran simulasi yang terbagi menjadi 3 kelompok yaitu Sosiodrama, sosiodrama semacam drama sosial berguna untuk menanamkan kemampuan menganalisa situasi sosial tertentu. Pengembangan imajinasi dan penghayatan bertujuan menggambarkan suatu peristiwa masa lampau sangat membantu dalam menanamkan adab sopan dan santun”.⁶⁹

Mengajar tidaklah tugas yang ringan bagi seorang guru. Pada proses mengajar guru berhadapan dengan sekelompok anak dimana anak adalah makhluk

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Annisa Ikhwani Guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak, pada tanggal 10 September 2022, pukul 11.00 Wib.

hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Anak setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar tanggung jawab terhadap diri sendiri, mandiri, berpribadi dan memiliki adab, karena adab lebih utama dari pada ilmu.

c. Strategi komunikasi

Dewasa ini penggunaan *hand phone* pada anak masih sering terjadi dan diberikan orang tua pada anaknya, sehingga komunikasi orang tua dengan anak terutama orang tua yang bekerja di luar rumah tidak intens dilakukan. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eka, menyatakan bahwa:

“Dalam menanamkan adab sopan santun pada anak guru harus senantiasa berkomunikasi secara rutin mengenai adab sopan santun yang dikerjakan selama satu hari terutama tanpa pengawasan orang tua. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan anak selama satu hari ketika berada di rumah, kemudian manakala ada yang tidak baik atau bertentangan dengan ajaran agama, guru dapat memberikan nasehat dan bimbingan agar perbuatan tersebut tidak dilakukan lagi karena melanggar aturan agama dan adab sopan santun”.⁷⁰

Sesibuk apapun kegiatan di sekolah, guru perlu membangun komunikasi dengan anak di sela-sela waktu istirahat. Begitu pula sebaliknya guru perlu menceritakan apa yang dilakukan dan menceritakan apa yang didapat jika melakukan perbuatan baik. Pada umumnya anak akan merasa senang apabila berita yang disampaikan kepada anak menarik bagi anak, momen inilah yang menjadi kesempatan bagi guru untuk memberikan masukan pada anak dalam menanamkan adab sopan santun pada anak. Membagikan cerita kepada anak, secara otomatis akan memancing anak untuk melakukan kegiatan yang baik yang

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Eka Dini Jahyani, S.Pd.I Guru TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak, pada tanggal 12 September 2022, pukul 11.00 Wib.

dapat dijadikan panutan agar kebaikan dari isi cerita akan membekas pada diri anak. Hal ini menjadi informasi bagi anak untuk melaksanakan kebaikan dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik, sehingga dengan mudah menanamkan adab sopan santun pada anak melalui melakukan perbuatan baik tersebut. Hal ini dilakukan guru melalui cara berkomunikasi langsung dan rutin dilakukan.

Pada perkembangannya, anak mengalami berbagai dorongan untuk mencari keajaiban dan dorongan untuk mengetahui suatu hal yang sebenarnya, sehingga muncul dorongan pada diri anak untuk mendapatkan jawaban atau balasan yang seksama, ingin mendapatkan perhatian, ingin mencari teman, ingin mendapatkan kasih sayang, dan dorongan rasa aman, sehingga dicari anak dalam pergaulan dan sebagainya. Adapun dasar dorongan tersebut ialah adanya rasa takut, ia ingin berbuat sesuatu untuk menghindari sesuatu yang ditakuti, apabila dorongan-dorongan tersebut tidak terpenuhi, dan karenanya menimbulkan perasaan tertekan, perasaan itu dapat mengakibatkan timbulnya tindakan-tindakan kenakalan atau perbuatan-perbuatan lainnya yang tidak diterima masyarakat.

Strategi yang dilakukan guru TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak dalam menanamkan adab sopan santun melalui hasil wawancara kepada guru bahwa melalui kegiatan berkomunikasi pada anak dengan melakukan pendekatan. Pendekatan yang dilakukan yaitu fokus pada suatu pemecahan yang tepat yang ditinjau dari subjeknya, kemudian kepada bentuk perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang tidak terpuji. Dalam menanamkan adab sopan santun anak harus dilihat beberapa hal yang dapat peneliti rangkum dari hasil wawancara dengan nara sumber yaitu harus melihat anak sebagai individu, harus melihat anak

sebagai individu yang memerlukan dan berhak mendapat bantuan pada masa perkembangannya atau tidak.

Pendekatan-pendekatan khusus dilakukan terhadap pembentukan adab sopan santun harus dilakukan dengan sadar dan menyadari akan perlunya kasih sayang dan perhatian dalam hal apapun, adanya pengawasan dari guru yang tidak mengekang. Perlunya pembiasaan adab sopan santun sejak dini dalam membentuk diri anak sejak dini agar ketika anak dewasa atau tumbuh dengan menjadi manusia yang memiliki adab sopan dan santun, apalagi melalui pendekatan kepada anak dengan berkomunikasi pada mereka. Anak akan sukarela dan tanpa perintah untuk melakukan hal-hal yang baik.

4. Pendorong dan penghalang dalam penanaman adab sopan santun pada anak usia dini di TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

Belajar pada anak usia dini adalah salah satu bentuk satuan pendidikan baik formal maupun non formal bagi anak usia dini. Raudhatul Athfal (RA)/TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.

Hakekat belajar pada anak usia dini memberi kemungkinan kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, memupuk sifat dan kebiasaan yang baik, menurut falsafah bangsa Indonesia, memupuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar pada pendidikan selanjutnya. Belajar pada anak usia dini sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah.

Ditinjau dari ilmu psikologi perkembangan, usia pra sekolah merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak pada tahapan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini anak berada pada situasi peka untuk menerima rangsangan dari luar. Apabila masa ini anak memperoleh rangsangan yang sesuai tahapan perkembangan anak, kemampuan anak akan berkembang dengan optimal terutama dalam menanamkan adab sopan santun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak ibu Eka Dini Jahyani, S.Pd.I bahwa pendorong dan penghalang dalam menanamkan adab sopan santun ada lima hal, yaitu:

- a. Lingkungan fisik, yang terdiri dari objek, materi, dan ruang. Lingkungan fisik yang berbeda akan mempengaruhi anak. Misalnya anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan objek yang serba mewah, alat mainan yang bervariasi serta ruang gerak yang luas akan lebih memungkinkan berkembang secara optimal bila dibandingkan dengan mereka yang serba kekurangan dan tinggal di rumah yang sempit, jika lingkungan fisik ini mendorong anak untuk memiliki adab sopan santun, maka akan terbentuk adab sopan santun pada anak, jika tidak maka akan sebaliknya
- b. Lingkungan yang bersifat aktivitas, terdiri dari kegiatan, bermain, kebiasaan sehari-hari, dan upacara yang bersifat keagamaan. Misalnya anak yang aktivitas sehari-hari diisi dengan kegiatan yang bermakna misalnya bermain bersama dengan ibu, hasilnya akan lebih berkualitas dibandingkan bila anak bermain sendiri. Bila lingkungan ini membantu anak dalam memiliki adab sopan santun, maka akan menjadi lingkungan pendorong. Akan tetapi jika lingkungan ini tidak mengarahkan anak memiliki adab sopan santun, justru menjadikan anak tidak bermoral.
- c. Berbagai orang yang ada di sekitar anak dapat dibedakan dalam usia, jenis kelamin, pekerjaan, status kesehatan, dan tingkat pendidikannya. Lingkungan anak akan lebih baik bila orang-orang disekitarnya berpendidikan dibandingkan bila lingkungannya terdiri dari orang yang tidak pernah mengikuti pendidikan formal.
- d. Sistem nilai, sikap dan norma. Ekologi anak akan lebih baik apabila anak diasuh dalam lingkungan yang menanamkan disiplin yang konsisten, dibandingkan bila mereka tinggal dalam lingkungan yang tidak menentu aturannya.
- e. Komunikasi antar anak dan orang di sekelilingnya akan menentukan perkembangan sosial dan emosi anak.

- f. Hubungan yang hangat dan anak merasa kebutuhannya terpenuhi oleh lingkungannya, akan menghasilkan perkembangan kepribadian yang lebih mantap dibandingkan hubungannya mendatangkan kecemasan.⁷¹

Pada masa anak usia dini, anak mengenalkan peraturan dan menanamkan adab sopan santun, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar. Sementara tujuan belajar pada anak usia dini adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki masa depannya.

Belajar pada anak usia dini adalah membentuk manusia sejati, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat dan terampil, serta bertanggung jawab memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologinya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik.

Memberi bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat merupakan tanggung jawab semua elemen masyarakat. Guna mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada dasarnya belajar pada anak usia dini adalah salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah

⁷¹Wawancara dengan Ibu Eka Dini Jahyani, S.Pd.I Guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak, pada tanggal 12 September 2022, pukul 11.00 Wib

perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya agar anak memiliki adab sopan dan santun, karena adab sopan dan santun berada di atas ilmu. Oleh sebab itu, belajar pada anak usia dini menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, hal ini dikarenakan dunia anak-anak adalah dunia bermain.

Berdasarkan ungkapan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendorong dan penghambat penanaman adab sopan santun pada anak usia dini di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak adalah lingkungan, dimana lingkungan yang berpendidikan dapat mengembangkan potensi anak guna menjalani pendidikan anak yang lebih tinggi, sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta masyarakat yang memiliki adab. Sedangkan lingkungan yang kurang tertanam pendidikan akan sulit menjadikan anak memiliki adab sopan dan santun.

C. Pembahasan

Pada masa pertumbuhan otak anak usia dini, bahwa anak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antar sel otak terus berkembang.

Sejak masa anak-anak penanaman adab sopan santun menjadi hal yang penting untuk menghindari pengaruh negatif dari luar serta sebagai pondasi kepribadiannya kelak. Penanaman adab sopan santun dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah SAW sebagai panutan. Islam mengajarkan setiap muslim mencontoh teladan yang abadi sepanjang zaman yaitu Rasulullah SAW, yang mengemban amanat untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Maka menjadi kewajiban bagi orangtua, guru, agamawan dan masyarakat untuk melanjutkan misi Rasulullah SAW dengan melakukan pembinaan sopan santun terhadap setiap generasi, agar nantinya tumbuh generasi yang berkepribadian luhur.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang bahwa pengaruh lingkungan memberikan dampak yang besar terhadap perilaku anak, ada anak yang terpengaruh dengan lingkungan sehingga ketika dimarahi orangtuanya mau mengeluarkan kata-kata kotor, atau ketika berjalan dihadapan orang tua tidak lagi menundukkan badan, berjalan dengan sesuka hati dihadapan orangtua. Adab yang tidak baik lainnya ada anak yang memanggil orang yang lebih tua darinya dengan sebutan yang buruk atau dengan memanggil namanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman adab sopan santun pada anak TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak dimulai dari keluarga serta anggota keluarga. Keluargalah yang membentuk anak memiliki adab sopan dan santun. Kemudian adab sopan santun tersebut terbawa atau terbiasa pada anak dalam kondisi apapun

dan dalam keadaan yang tepat. Artinya bila sudah terbiasa dalam keluarga anak ketika di luar akan tertanam sopan dan santunnya terutama pada orang yang lebih tua, seperti tutur kata, sapaan, dan berbicara pada yang lebih tua.

Metode dalam menanamkan adab sopan santun yang dilakukan oleh guru TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak terdiri dari tiga hal yaitu dengan menerapkannya dalam peraturan, bebas beraturan, dan cara penjelasan. Cara menanamkan adab sopan santun melalui peraturan lebih menekankan pada peraturan yang keras dan memaksa anak untuk mematuhi peraturan, biasanya dengan menggunakan hukuman. Sedangkan cara bebas, bahwa anak diberikan kebebasan, akan tetapi jika sudah tidak sopan dan santun anak ditegur dan diberi peringatan. Sementara itu, cara menggunakan penjelasan diskusi dan menekankan pada aspek edukatif pada anak dalam menanamkan adab sopan santun kedisiplinan. Tiga cara menanamkan adab sopan santun tersebut dapat dikombinasikan antara satu dan lainnya tergantung dari kebijakan masing-masing guru terhadap anak agar anak terbiasa berperilaku adab sopan santun.

Strategi yang dilakukan guru TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak dalam menanamkan adab sopan santun melalui hasil wawancara kepada guru bahwa melalui kegiatan berkomunikasi pada anak dengan melakukan pendekatan. Pendekatan yang dilakukan yaitu fokus pada suatu pemecahan yang tepat yang ditinjau dari subjeknya, kemudian kepada bentuk perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang tidak terpuji. Dalam menanamkan adab sopan santun anak harus dilihat beberapa hal yang dapat peneliti rangkum dari hasil wawancara dengan nara sumber yaitu harus melihat anak sebagai individu, harus melihat anak

sebagai individu yang memerlukan dan berhak mendapat bantuan pada masa perkembangannya atau tidak.

Pendekatan-pendekatan khusus dilakukan terhadap pembentukan adab sopan santun harus dilakukan dengan sadar dan menyadari akan perlunya kasih sayang dan perhatian dalam hal apapun, adanya pengawasan dari guru yang tidak mengekang. Perlunya pembiasaan adab sopan santun sejak dini dalam membentuk diri anak sejak dini agar ketika anak dewasa atau tumbuh dengan menjadi manusia yang memiliki adab sopan dan santun, apalagi melalui pendekatan kepada anak dengan berkomunikasi pada mereka. Anak akan sukarela dan tanpa perintah untuk melakukan hal-hal yang baik.

Pendorong dan penghambat penanaman adab sopan santun pada anak usia dini di TK Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak adalah lingkungan, dimana lingkungan yang berpendidikan dapat mengembagkan potensi anak guna menjalani pendidikan anak yang lebih tinggi, sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta masyarakat yang memiliki adab. Sedangkan lingkungan yang kurang tertanam pendidikan akan sulit menjadikan anak memiliki adab sopan dan santun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman adab sopan santun pada anak TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak dimulai dari keluarga. Metode dalam menanamkan adab sopan santun yang dilakukan oleh guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak terdiri dari tiga hal yaitu dengan menerapkannya dalam peraturan, bebas beraturan, dan cara penjelasan. Cara menanamkan adab sopan santun melalui peraturan lebih menekankan pada peraturan yang keras dan memaksa anak untuk mematuhi peraturan.

Metode yang dilakukan guru TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak dalam menanamkan adab sopan santun melalui kegiatan berkomunikasi pada anak dengan melakukan pendekatan. Pendekatan yang dilakukan yaitu fokus pada suatu pemecahan yang tepat yang ditinjau dari subjeknya, kemudian kepada bentuk perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang tidak terpuji. Pendorong dan penghambat penanaman adab sopan santun pada anak usia dini di TK Darul Amin Kecamatan Hampan Perak adalah lingkungan, dimana lingkungan yang berpendidikan dapat mengembangkan potensi anak guna menjalani pendidikan anak yang lebih tinggi, sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta masyarakat yang memiliki adab. Sedangkan lingkungan yang kurang tertanam pendidikan akan sulit menjadikan anak memiliki adab sopan dan santun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Adab sopan santun harus mulai ditanamkan pada anak sejak usia dini, agar anak memiliki ilmu dan menerima ilmu dengan mudah.
2. Anak yang tidak memiliki adab sopan santun tidak disukai teman, dan orang lain, karena akhlaknya menjadi buruk
3. Orang tua menjadi tokoh utama dalam menanamkan adab sopan santun, dan menjadi contoh dalam keluarga.
4. Hati-hati memilih lingkungan anak dalam bermain, karena pengaruh lingkungan besar terhadap adab dan sopan santun anak.
5. Guru dan orangtua pada dasarnya posisinya sama sebagai contoh bagi anak, jika guru tidak memiliki adab, maka sulit untuk menanamkan adab sopan santun pada anak.
6. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi acuan, dan pengembangan penelitian tentang adab dan sopan santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Al-Khal'awi, Mahmud. 2010. *Mendidik Anak Dengan Cerdas*. Solo: Insan Kamil.
- Brata, Sukrdi Surya. 2011. *Anak Usia Dini*. Bandung: Expotindo.
- Depag RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Djoko,dkk. 2017. *Kompendium Paud*. Depok: Prenada Media Group.
- Djumransjah, M. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Drajat, Dzakia. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fikriyati, Mirroh. 2010. *Perkembangan Anak Usia Emas, (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Hadi, Hasbullah. 2013. *Prinsip Pendidikan Mendidik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno. 2010. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hambali, Tengku Jacob. 2015. *Pendidikan Islam CS Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryanto. 2012 :dalam artikel "Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli [http://belajar psikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/diakses](http://belajar-psikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/diakses) pada tanggal 9 Desember 2021.
- Indra, Hasbi. 2013. *Pesantren dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Penamadani.
- Khadijah. 2015. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Mansur. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Moeslichatoen. 2010. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Molleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2015. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul, dan Mudzakkir, Jusuf. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyahadjar. 2011. *Pengantar Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muntholi'ah. 2012. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi*. Semarang: Gunung Jati.
- Mustafa, Ahmad. 2015. *Ahlak Tsawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Narbuko, Cholid, *et.all.* 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2013. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qomar, Mujamil. 2012. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu, Apriyanti Yovita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Rusn, Abidin Ibnu. 2016. *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Suwarno. 2010. *Pengantar Umum Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara Baru.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uhbiyati, Nur dan Ahmadi, Abu. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia.

Ya'qub, Hamzah. 2013. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.

Yuliani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Zaharuddin. 2014. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zuhairini dan Ghafir, Abdul. 2014. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM PRESS.

